

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pada dasarnya sebuah penelitian sosial dilakukan untuk memahami berbagai hal berkaitan dengan dinamika kehidupan sosial masyarakat. Walaupun demikian, berbagai pengalaman melakukan serangkaian prosedur penelitian menunjukkan bahwa ternyata metode penelitian kuantitatif tidak dapat sepenuhnya mengungkap kehidupan sosial secara rinci dan mendalam.²⁷

Sedangkan penelitian kualitatif Menurut Lodico, Spaulding dan Voegtle penelitian kualitatif, yang juga disebut penelitian interpretif atau penelitian lapangan adalah suatu metodologi yang dipinjam dari disiplin ilmu seperti sosiologi dan antropologi dan diadaptasi ke dalam setting pendidikan. Penelitian kualitatif menggunakan metode penalaran induktif dan sangat percaya bahwa terdapat banyak perspektif yang akan dapat diungkapkan. Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial dan pada pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan dibawah studi. Hal ini didasarkan pada kepercayaan bahwa pengetahuan dihasilkan dari setting sosial dan bahwa pemahaman pengetahuan sosial adalah suatu proses ilmiah yang sah (*legitimate*)²⁸

²⁷ Bagong suyanto dkk, *metode penelitian sosial: berbagai alternatif pendekatan*, (jakarta: prenada media group, 2007) hal: 165

²⁸ Emzir, *metodologi penelitian kualitatif analisis data*, (depok: pt: rajagrafindo perseda, 2014), hal:2

Oleh karena itu pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena fokus utama dari peneliti ini adalah pengalaman hidup individu. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif diskriptif baik di dalam penelitian ini mencakup berbagai catatan lapangan, dalam hal ini peneliti dapat mempelajari benda-benda di lingkungan alamiahnya, berusaha untuk memaknai atau menafsirkan fenomenologi dalam sudut pandang makna-makna yang diberikan oleh subjek.²⁹

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Fenomenologi beranjak dari filsafat sebagaimana dicetuskan oleh filsuf Jerman Edmund H. Husserl (1859-1938). Walaupun acap kali tampak ada kesimpangsiuran dalam definisinya (sebagian paradigma, aliran filsafat, bahkan sebagai metode atau penelitian kualitatif itu sendiri), pada hakikatnya fenomenologi adalah upaya menjawab pertanyaan: Bagaimanakah struktur dan hakikat pengalaman terhadap suatu gejala bagi sekelompok manusia?.³⁰

Dalam pengertian ini, fenomenologi menfokuskan untuk mendiskripsikan apa yang sama/umum dari semua partisipan ketika mereka mengalami fenomena. Menurut Van Manen Untuk tujuan ini, para penelitian kualitatif mengidentifikasi fenomena yaitu (“objek” dari pengalaman manusia).³¹ Pengalaman manusia berupa fenomena, misalnya insomnia, kesendirian, kemarahan, dukacita, atau pengalaman operasi,

²⁹ John W. Creswell, *Pendekatan Kualitatif dan desain riset*, pustaka belajar: 2004, hlm 58.

³⁰ Bagong Suyanto dkk, *METODE PENELITIAN SOSIAL: BERBAGAI ALTERNATIF PENDEKATAN*, (Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP, 2007) hal: 178

³¹ Jhon W. Creswell, *research desaign pendekatan kualitatif, kuantitatif dan mixed*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2014) hlm 105.

kemudian peneliti mengumpulkan data dari individu yang telah mengalami fenomena tersebut dan mengembangkan diskripsi.³²

Beberapa ciri pokok fenomenologi yang dilakukan oleh Peneliti fenomenologis sebagai berikut:

1. Fenomenologi cenderung mempertentangkan dengan naturalism
2. Cenderung mengaktifkan kognitif yang mengacu evidenz menurut Husserl yang dalam hal ini merupakan kesadaran tentang sesuatu benda itu sendiri secara jelas dan berbeda dengan yang lainnya, dan mencakupi sesuatu dari segi itu
3. Cenderung percaya bahwa bukan hanya sesuatu benda yang ada dalam sesuatu benda alam dan budaya.³³

Pendekatan ini sangatlah tepat peneliti gunakan, sebab pembahasan mengenai religiusitas tentu menghadirkan berbagai fenomena baru terutama pada subjek pengamen jalanan yang pada umumnya di pandang kurang baik dari segi religiusitas. Peneliti fenomenologi berusaha menggali lebih dalam ke dunia subjek yang ditelitinya.

Sedangkan untuk Metode Penelitian, peneliti menggunakan metode deskripsi. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang sarat dengan pembuktian statistic, serta disajikan dalam bentuk table, gambar, diagram, maupun bagan. Dalam penelitian kualitatif data disajikan dalam bentuk deskriptif atau narasi. Apa yang disajikan hasil dari penelitian hendaklah bersumber dari data yang dikumpulkan. Hasil rekaman, interviu, foto,

³² *Ibid*, hlm 105

³³ Imam, Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm 80-107

dokumentasi pribadi tentang suatu objek penelitian dilaporkan sesuai dengan makna yang sebenarnya dan dalam konteks yang benar.³⁴

Beberapa ciri utama penelitian deskriptif ini yang dapat membedakannya dari jenis penelitian yang lain yaitu:

1. Memusatkan pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang atau masalah kejadian yang actual dan berarti.
2. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendiskripsikan situasi atau kejadian secara tepat dan akurat bukan untuk mencari hubungan atau sebab akibat.

Disamping ciri yang dikemukakan di atas, ada sebagian ahli menggunakan istilah deskriptif yang lebih luas, sehingga pengertian penelitian deskriptif mencakup aspek yang luas. Konsep ini memandang pengertian deskriptif tersebut sama dengan penelitian survey.

B. Lokasi dan kehadiran penelitian

Penelitian ini dilakukan di kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung. Peneliti hanya mengambil sampel dari beberapa populasi yang ada. Area kedungwaru dipilih karena ada beberapa pengamen dewasa yang masih mempunyai tingkat religiusitas baik walaupun hanya berprofesi sebagai pengamen jalanan.

³⁴ Muri yusuf, *metode penelitian: kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan*. (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2017) hal:333

C. Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.

Menurut Lofloand dan Lofland dalam Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁸ Sedangkan menurut Sukandarrumidi sumber data adalah semua informasi baik yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa/gejala baik secara kuantitatif ataupun kualitatif.³⁵ Sumber data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi:

1. *Person*

Yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Adapun yang termasuk dalam data ini adalah hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pengamen jalanan dikedungwaru yang telah dipilih menjadi anggota sampel.

2. *Place*

Yaitu sumber data yang menyajikan tampilan keadaan diam dan bergerak. Dengan sumber data ini, dapat memberikan gambaran situasi, kondisi yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Adapun yang termasuk dalam data ini adalah hasil observasi

³⁵Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press,2006), hlm.44

yang dilakukan penulis yang berkenaan dengan tempat di kecamatan: Kedungwaru, kabupaten: Tulungagung

3. *Paper*

Yakni sumber data yang menyajikan data berupa huruf, angka, gambar dan simbol-simbol yang lain. Dalam penelitian ini data ini berupa dokumen dalam kegiatan sehari-harinya.

Dalam penelitian ini, data primer diantaranya didapatkan dari wawancara dan pengamatan mendalam terhadap subjek penelitian. Subjek penelitian adalah sumber data utama yang harus diperhatikan secara seksama. Mengingat sifat konteks dalam asumsi kualitatif bersifat kritis, maka dalam penelitian ini tidak ada sampel acak dalam penentuan subjek.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi Partisipan

kualitatif merupakan observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semi terstruktur. Para peneliti kualitatif juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai nonpartisipan hingga partisipan utuh.³⁶

³⁶ Jhon W. Creswell, *research design pendekatan kualitatif, kuantitatif dan mixed*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2014) hal: 267

Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi, observasi secara terang-terangan dan tersamar, serta observasi tak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi berpartisipasi (*participant observation*), yaitu peneliti mengamati dan terlibat kegiatan sehari-hari orang yang digunakan sebagai sumber data penelitian.³⁷

2. Wawancara Mendalam

Dalam wawancara kualitatif peneliti dapat melakukan face to face interview (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, mewawancari mereka dengan telepon, atau terlibat dalam focus group interview yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan perkelompok. Wawancara-wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan.³⁸

Dalam penelitian ini, wawancara menjadi metode pengumpulan data yang utama. Wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*indepth interview*) yang sebagian besar data diperoleh melalui wawancara.³⁹ Tujuan dari wawancara jenis ini ialah menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana partisipan juga dimintai mengenai pendapat dan ide-idenya. Selama wawancara, peneliti harus lebih teliti dalam mendengarkan dan mencatat apa yang dikemukakan oleh partisipan.⁴⁰

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*,...hlm.226-227

³⁸ Jhon W. Creswell, *research design pendekatan kualitatif, kuantitatif dan mixed*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2014) hal: 267

³⁹ Haris hardiansyah, *Metodologi penelitian*....,hlm,118.

⁴⁰ *Ibid.*,hlm.233

3. Dokumentasi

Kajian isi dokumentasi berfungsi untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi partisipatif dan wawancara mendalam. Data yang diperoleh berupa foto.⁴¹

E. Analisis Data

Analisis data dilakukan peneliti berada dilapangan dan pasca penelitian di lapangan. Analisis data merupakan proses yang terus berkelanjutan selama penelitian. Analisis ini melibatkan analisis informasi partisipan dan peneliti biasanya menerapkan langkah-langkah analisis umum dan strategi-strategi khusus didalamnya. Langkah-langkah umum ini meliputi: pengolahan dan penyiapan data, pembacaan awal informasi, peng-coding-an, deskripsi detail kode-kode, analisis tematik kode-kode, penggunaan program-program computer, penyajian data dalam table, grafik dan gambar serta interpretasi terhadap data penelitian.⁴²

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

⁴¹ Sudarwan Danim, *menjadi peneliti kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002) hlm: 122

⁴² Jhon W. Creswell, *research desaign pendekatan kualitatif, kuantitatif dan mixe, ...ibid*

Proses analisis data penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun analisis data dalam penelitian kualitatif difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman, yaitu analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁴³ Berikut langkah-langkah dalam analisis data model Miles dan Huberman:

1. Reduksi Data

Banyaknya data di lapangan perlu dicatat secara teliti dan rinci, sehingga juga perlu dilakukan analisis melalui reduksi data. Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih-milih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁴⁴

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah reduksi data ialah penyajian data yang dapat dilakukan dengan membuat uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam model teknik analisis data ini yang paling digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*,...,hlm.246

⁴⁴*Ibid.*,hlm.247

bersifat narativ. Penyajian data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁴⁵

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁴⁶ Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan dapat berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

F. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.⁴⁷

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility, transferability, dependability, dan confirmability*.⁴⁸

⁴⁵ *Ibid.*, hlm.249

⁴⁶ *Ibid.*, hlm.252

⁴⁷ Moleong, *Metodelogi penelitian*, (Jakarta: Ghafila Indonesia, 2007), hlm.320.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*,....., hlm.270

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan pada penelitian ini, yakni Triangulasi. Wiliam Wiersma mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1. Triangulasi Sumber.

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar

3. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian merupakan penjelasan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam suatu penelitian. Menurut Moloeng (2004:127-148), langkah-langkah prosedur penelitian meliputi tiga hal, yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti dengan pertimbangan etika penelitian lapangan melalui tahap pembuatan rancangan usulan penelitian hingga menyiapkan perlengkapan penelitian. Dalam tahap ini peneliti diharapkan mampu memahami latar belakang penelitian dengan persiapan-persiapan diri yang mantap untuk masuk dalam lapangan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini peneliti berusaha mempersiapkan diri untuk menggali dan mengumpulkan data-data untuk dibuat suatu analisa data mengenai religiusitas pengamen jalanan di kawasan Kedungwaru. Secara

intensif setelah mengumpulkan data, selanjutnya data dikumpulkan dan disusun.

4. Tahap Analisa Data

Pada tahap ini dilakukan kegiatan yang berupa mengolah data. Diperoleh dari narasumber maupun dokumen, kemudian akan disusun kedalam sebuah penelitian. Hasil analisis tersebut dituangkan dalam bentuk laporan sementara sebelum menulis keputusan akhir.